

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit adalah organ terbesar pada tubuh manusia dan berfungsi sebagai penghalang utama antara lingkungan eksternal dan jaringan internal. Secara fungsional, kulit memberikan perlindungan terhadap berbagai faktor eksternal, termasuk radiasi ultraviolet (UV), paparan kimia, dan mikroorganisme patogen, sekaligus mencegah kehilangan cairan tubuh yang berlebihan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan kulit sangat penting untuk memastikan fungsi protektifnya tetap optimal (Fadhlillah *et al.*, 2025).

Radiasi ultraviolet (UV) memberikan manfaat fisiologis tertentu bagi manusia, terutama dalam sintesis vitamin D, yang memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan tulang dan meningkatkan fungsi kekebalan tubuh. Namun, paparan radiasi ultraviolet yang berkepanjangan tanpa perlindungan yang memadai dapat menyebabkan efek samping pada kulit. Radiasi ultraviolet, yang sering disebut sebagai spektrum sengatan matahari, berpotensi menyebabkan kerusakan seluler, yang dapat menyebabkan luka bakar kulit, eritema, dan kerusakan sel kulit (Rusnani *et al.*, 2025).

Efektivitas dan kekuatan perlindungan tabir surya dapat dievaluasi menggunakan parameter seperti Faktor Perlindungan Matahari (SPF) dan Indeks PA. SPF adalah indikator numerik yang mengukur kemampuan tabir surya untuk melindungi kulit dari radiasi ultraviolet B (UVB) dengan membandingkan waktu yang diperlukan untuk menimbulkan eritema minimal saat tabir surya diaplikasikan dengan waktu yang diperlukan tanpa perlindungan. Dosis atau durasi radiasi UV terendah yang mampu menghasilkan eritema yang hampir tidak terlihat pada kulit yang terpapar didefinisikan sebagai *Minimal Erythema Dose* (MED). Misalnya, tabir surya dengan SPF 15 memblokir sekitar 93% radiasi UV selama sekitar 150 menit, SPF 30 memberikan perlindungan sekitar 96,7% selama 300 menit, sementara SPF 50 menawarkan perlindungan hingga 98% selama sekitar 500 menit.

(Widhihastuti dkk., 2024). Beberapa faktor perlu dipertimbangkan saat memilih produk tabir surya SPF 30 memberikan perlindungan sekitar 96,7% selama 300 menit, sementara SPF 50 menawarkan perlindungan hingga 98% selama sekitar 500 menit. (Widhihastuti dkk., 2024). Beberapa faktor perlu dipertimbangkan saat memilih produk tabir surya yang tepat, termasuk adanya nomor izin edar resmi, tanggal kadaluwarsa, dan nilai SPF (Hujjah & Siahaan, 2022). Selain itu, pengaruh influencer kecantikan di platform media sosial telah terbukti meningkatkan minat dan daya tarik konsumen dalam memilih produk tabir surya tertentu (Nisa *et al.*, 2025).

Berdasarkan studi penelitian dengan judul Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 tahun terhadap penggunaan *sunscreen* di SMK Kesehatan Yannas Husada yang telah dilakukan oleh Hujjah dan Siahaan (2022), remaja khususnya siswa-siswi SMK Kesehatan Yannas Husada menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik yang cukup memadai terkait penggunaan *sunscreen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4,8% responden memiliki pengetahuan yang baik, 47,6% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 47,6% memiliki pengetahuan yang buruk mengenai penggunaan tabir surya. Selain itu, 3,17% responden menunjukkan sikap baik, 50,79% menunjukkan sikap positif sedang, dan 46,03% menunjukkan sikap buruk terhadap penggunaan *sunscreen*. Dalam hal perilaku, tidak ada responden (0%) yang menunjukkan praktik baik, sementara 30,2% memiliki praktik yang memadai sedang dan 69,8% menunjukkan praktik buruk terkait penggunaan *sunscreen*.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* dalam aktivitas sehari-hari masih relatif rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dan sikap siswa-siswi SMA Kartika I-1 Medan mengenai penggunaan *sunscreen*, khususnya di kalangan mereka yang sering melakukan aktivitas di luar ruangan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang *sunscreen* dan sikap mereka terhadap pentingnya aplikasi langsung pada kulit yang terpapar sinar matahari.

Dari uraian diatas untuk melakukan penelitian tentang penelitian dilakukan survey yang bertujuan untuk mengidentifikasi “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan *sunscreen* pada siswa dan siswi di SMA Kartika I-1 Medan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan siswa dan siswi SMA Kartika I-1 Medan tentang penggunaan *sunscreen*?
2. Bagaimanakah sikap siswa dan siswi SMA Kartika I-1 Medan terhadap penggunaan *sunscreen*?
3. Bagaimanakah tindakan penggunaan *sunscreen* pada siswa dan siswi SMA Kartika I-1 Medan?
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan penggunaan *sunscreen* pada siswa dan siswi SMA Kartika I-1 Medan?
5. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan *sunscreen* pada siswa dan siswi SMA Kartika I-1 Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan *sunscreen* pada siswa dan siswi SMA Kartika I-1 Medan Tahun 2026.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui Hubungan Sikap dengan tindakan penggunaan *Sunscreen* pada siswa dan siswi SMA Kartika I-1 Medan.
 - b. Mengetahui Sikap Terhadap Penggunaan *Sunscreen* pada Siswa dan Siswi SMA Kartika I-1 Medan.
 - c. Mengetahui Tindakan Penggunaan *Sunscreen* pada Siswa dan Siswi SMA Kartika I-1 Medan.
 - d. Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Penggunaan *Sunscreen* pada Siswa dan Siswi SMA Kartika I-1 Medan.
 - e. Mengetahui Hubungan Sikap dengan Tindakan Penggunaan *Sunscreen* pada Siswa dan Siswi SMA Kartika I-1 Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengedukasi siswa manfaat penggunaan sunscreen.
2. Sebagai informasi bagi penggunaan *sunscreen*.